

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SISTEM AKUNTANSI  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**  
(Studi pada skpd Kabupaten Indragiri Hilir)

**Oleh:**  
**Aniftahudin**  
**Pembimbing : Kamaliah dan Rheny Afriana H.**

*Departement of Accounting, Faculty of Economics, Riau University  
Pekanbaru, Indonesia  
e-mail: [aniftausemua@yahoo.com](mailto:aniftausemua@yahoo.com)*

*Understanding the influence of Accounting , Financial Accounting System of Local  
Government and Information Technology on the Quality of  
Government Finance Report  
(Study in SKPD Indragiri Hilir)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of understanding of accounting to the quality of financial reporting area, the effect of the accounting system of local government finance to the quality of financial reporting area and the influence of information technology areas of the quality of financial reporting area, and to determine the effect of understanding of accounting, financial accounting systems of local government and technology information on the quality of the financial reporting area. This study was included in the quantitative research. The sample is determined by using purposive sampling and sampling for each SKPD using the proportional method. The sample in this study were 81. Data were analyzed using multiple regression with SPSS version 20.0. The results show that understanding of accounting positive effect on quality of financial reporting area, System of financial accounting of local governments positive effect on the quality of regional financial reports, and information technology affects positive on the quality of financial reporting area, and understanding of accounting, financial accounting systems of local government, information technology affect the quality of financial reporting.*

*Keywords : Understanding Accounting, Financial Accounting System of Local Government, Information Technology, and Quality Regions Financial Statements.*

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik (good governance), Pemerintah Daerah

harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah mengatur semua aspek teknis

mencakup bidang peraturan, kelembagaan, sistem informasi keuangan daerah, dan pemahaman atas akuntansi keuangan daerah.

Laporan keuangan yang dalam hal ini adalah bentuk dari keadaan operasional suatu organisasi perlu diberikan pandangan yang serius, karena tidak sedikit pihak yang sangat membutuhkan informasi mengenai Laporan keuangan, oleh sebab itu sebagai penyusun laporan keuangan memiliki tanggungjawab yang besar dalam melakukan penyusunannya.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang direvisi dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2014, yang kemudian diperbarui dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No 02 Tahun 2014, upaya konkret untuk mewujudkan transparasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor (Erlina dan Rasdianto, 2013:21). Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakaian dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelapor dan membantu ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Sihombing, 2011:4).

Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi standar akuntansi pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2005 yang direvisi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Berbasis Akrual, yang kemudian diperbarui dengan keluarnya Permendagri No 64 Tahun 2013 yang mengharuskan pemerintah daerah untuk menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Berbasis Akrual.

Pengguna laporan keuangan pemerintah daerah (PP 71 tahun 2010) antara lain masyarakat, wakil rakyat, lembaga pengawas, lembaga pemeriksa, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, pinjaman dan pemerintah. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik : Relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010).

- 1) Relevan, memiliki unsur-unsur :
  - a) Manfaat umpan balik (feedback value)
  - b) Manfaat prediktif

- (redictive value) c) Tepat waktu (timeliness) d) Lengkap
- 2) Andal, memiliki karakteristik berikut : a) Penyajian jujur b) Dapat diverifikasi (verifiability) c) Netralitas
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sampai pada saat ini masih banyak Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia yang belum mendapatkan opini audit WTP dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI. Begitu juga dengan Pemerintahan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, saat ini opini audit dari BPK untuk Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir adalah Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Berdasarkan temuan BPK atas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Indragiri hilir dari tahun 2009 mendapatkan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) dan pada tahun 2010-2013 mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP).

Berdasarkan hasil laporan pemeriksaan BPK RI untuk audit laporan keuangan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2009 sampai 2013 yang meliputi neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan BPK RI memberikan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2010-2013 opini BPK menyatakan Wajar Dengan Pengecualian( WDP).

Disamping itu ada beberapa hal yang menjadi perhatian lebih yaitu, permasalahan terkait ketidakpatuhan

terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain: 1). Terdapat Pajak yang belum disetorkan oleh bendahara dinas kehutanan dan bendahara pengeluaran pembantu bagian kesejahteraan rakyat sekretariat daerah, Penyetoran PPh 21 atas tambahan penghasilan pada Dinas pendidikan terlambat disetor serta hutang pajak tahun 2012 pada bappeda belum dibayarkan 2). Tujuh kendaraan dinas masih dalam penguasaan mantan pejabat kabupaten indragiri hilir 3). Penjualan kendaraan dinas 96 unit roda empat dan 33 unit roda dua belum sesuai ketentuan 4). Harga tiket pesawat tidak sesuai dengan harga sebenarnya dan terdapat indikasi perjalanan dinas tidak dilaksanakan 5). Terdapat kelebihan pembayaran pada paket pekerjaan pembangunan jembatan Sungai Enok 6). Lima paket pekerjaan multi years tidak selesai sampai dengan masa jabatan kepala daerah berakhir dan tidak dianggarkan pada tahun 2014 7). Penerima belanja Hibah belum menyampaikan laporan pertanggungjawaban Penggunaan dana. (<http://pekanbaru.bpk.go.id>).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Sehingga perlunya pembenahan terhadap sistem kerja pada pegawai pemerintah daerah terutama bagian penatausahaan keuangan agar Kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat serta bernilai informasi yang akurat. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namum

disini peneliti hanya akan meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Teknologi Informasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1).Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?, 2). Apakah Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?, 3). Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini adalah untuk mengetahui : 1). Pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir 2). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir 3). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dikabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 27 SKPD. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang diambil berasal dari

sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2007:123).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir melalui penyebaran pertanyaan dalam bentuk kuisioner pada seluruh SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Metode penelitian yang digunakan yaitu : 1). Penelitian Lapangan, Yaitu pengumpulan data primer dengan cara memberikan surat yang berisikan pertanyaan kepada instansi terkait dengan meninjau secara langsung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang akan diberikan kepada responden yaitu pegawai yang bekerja pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Bagian Keuangan, Staf Bagian Keuangan Dan Bendahara Pengeluaran/Penerimaan. 2). Penelitian Kepustakaan, Penelitian ini sangat berguna untuk mendukung landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, pencarian di internet dan instansi terkait serta referensi lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas Laporan Keuangan Daerah adalah ukuran – ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam laporan informasi akuntansi

sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP 71 tahun 2010). Pengukuran Variabel ini diukur dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Variabel kualitas laporan keuangan ini diukur dengan instrumen pertanyaan penelitian Soimah (2014).

### **Pemahaman akuntansi (X2)**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan.

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mengukuran pemahaman seseorang dapat dilihat dari aspek, (a) Pendidikan, Pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat,

kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, (b) Pelatihan, Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya, (c) Tingkat pengalaman, Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi. Pengalaman merupakan kemampuan seseorang yang didapat pada masa lalu sehingga menjadi keterampilan dalam mengerjakan tugasnya tanpa merasa ragu dan canggung.

### **Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah (X2)**

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan pemerintah Daerah digunakan Kebijakan Akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk menjamin konsistensi pelaporan keuangan Daerah. Perlakuan akuntansi terdiri dari definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan pengungkapan pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, utang serta ekuitas dana (Kepmendagri No 29 Tahun 2002).

Variabel ini diukur dengan indikator (1) Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi standar akuntansi pemerintahan (SAP), (2) Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standart pencatatan akuntansi pada umumnya, (3)

Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik (Permadi, 2013). Variabel pemahaman sistem akutansi keuangan pemerintah daerah ini diukur dengan instrumen pertanyaan penelitian Permadi (2013).

### Teknologi Informasi (X3)

Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis computer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras computer. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses dengan mudah. Variabel ini diukur dengan Indikator penggunaan komputer dan jaringan internet (Soimah, 2014).

### Metode Analisis Data

#### Metode Regresi Linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Untuk menguji hipotesi dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variable independen. Model regresi linier berganda

dilakukan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi.

Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kinerja Instansi Pemerintah

$X_1$  = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_2$  = Sistem Pengendalian Internal

$X_3$  = Komitmen Organisasi

$A$  = Konstansa

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regres

$e$  = Error

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keahlian suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2012). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Product Momen Pearson* dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

#### Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*.

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *OneShot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and ServiceSolution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliable.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Padamodel regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

### **Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang

teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dalam hal ini terdapat problem autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin Watson. Untuk menentukan tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari hasil statistik Durbin Watson (Sekaran, 2007).

Adapun untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan tes statistik Durbin Watson yaitu :

- 1) jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara antara 0 (no) dan 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dan Pengujian Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan

Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan/tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah : 1) jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan), atau apabila tingkat  $sig > a$  0,05 maka secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 2) jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh yang signifikan), T tabel dilihat dengan derajat bebas =  $n - k - 1$ , atau apabila tingkat  $sig < a$  0,05 maka secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik data Penelitian**

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan secara langsung kepada pegawai yang bekerja di satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik penetuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kriteria anggota populasi yang menjadi sampel yaitu Kepala Bagian Keuangan, Staf Bagian Keuangan dan Bendahara Pengeluaran/Penerimaan selaku kuasa pengelolaan anggaran pada 27

SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil survei kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dari 81 kuesioner yang disebarluaskan kepada 81 responen, didapat sebanyak 81 kuesioner yang memenuhi karakteristik data penelitian. Sehingga disimpulkan bahwa kuisioner yang dibagikan ke masing-masing SKPD telah kembali (100%).

### **Demografi Responden**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dilihat dari karakteristiknya, responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai kaum laki-laki, yaitu sebanyak 52 responden (64,2%), dan sisanya pegawai perempuan sebanyak 29 responden (35,8%).

Dilihat dari karakteristik usia, responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai yang berusia diantara >50 tahun, yaitu sebanyak 29 pegawai (35,8%), 41-50 tahun sebanyak 18 pegawai (22,22%), 31-40 tahun sebanyak 26 pegawai (32,1%), dan pegawai yang berusia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 8 pegawai (9,88%).

Dilihat dari karakteristik pendidikan, responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan (S1), yaitu sebanyak 56 pegawai (69,13 %), (S2) sebanyak 11 pegawai (13,58%), SMA yaitu sebanyak 8 pegawai (9,88%) dan diploma (D3), yaitu sebanyak 6 pegawai (7,41%).

### **Statistik Deskriptif**

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Pemahaman Akuntansi, Sistem akuntansi

Keuangan Pemerintah Daerah, Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviatio n
Pemahaman Akuntansi ( $X_1$ )	81	8.00	24.00	14.5556	2.87663
Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah ( $X_2$ )	81	10.00	25.00	16.9136	3.57490
Teknologi Informasi ( $X_3$ )	81	7.00	18.00	12.2469	2.63406
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	81	9.00	23.00	16.3333	3.24037
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa untuk responden Pemahaman Akuntansi nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14.5556 dengan standar deviasi sebesar 2.87663. Sedangkan nilai rata-rata jawaban untuk Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah adalah sebesar 16.9136 standar deviasi sebesar 3.57490. Variabel Teknologi Informasi dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 12.2469 dengan

standar deviasi sebesar 2.63406. variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 16.3333 dengan standar deviasi sebesar 3.24037. Dilihat dari standard deviasi masing-masing variabel maka variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah yang memiliki standard deviasi tertinggi di bandingkan dengan variabel lainnya.

### **Pengujian Kualitas Data**

#### **Hasil uji Validitas data**

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Di mana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 34 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) =  $n - 2$  dengan alpha 0,05, *n* adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dalam penelitian ini *df* =  $n-2$  ( $81-2$ ) = 79, sehingga didapat *r* tabel untuk *df* (79) = 0,219.

#### **Hasil Uji reabilitas Data**

Variabel ini dikatakan valid jika cronbach alpha-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 dan nilai Cronbach Alphaminimal 0,5. Hasil uji reabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Realibilitas Data**

NO	Instrument Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,775
2	Pemahaman akuntansi ( $X_1$ )	0,740
3	Sistem akuntansi Keuangan ( $X_2$ )	0,871
4	Teknologi informasi ( $X_3$ )	0,775

Sumber : Pengolahan Data SPSS

## Hasil Analisis Data

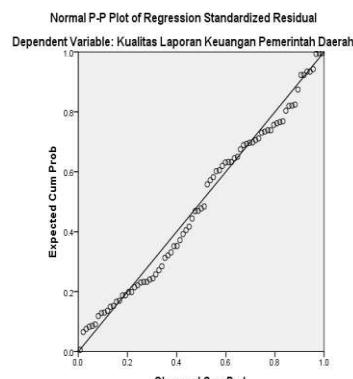
### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas Data

Untuk mengolah data digunakan Uji Normalitas, yang menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan normal *P-P Plot* data yang ditunjukkan menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004:34). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bawah ini.

**Gambar 1**

#### Hasil Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Suatu variabel dikatakan terbebas dari penyimpangan multikolinieritas, apabila nilai tolerance diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemahaman akuntansi	0,571	1,752
Sistem akuntansi keuangan pemerintah	0,569	1,759
Teknologi informasi	0,540	1,853

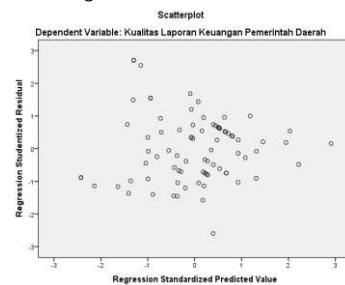
Sumber : Pengolahan Data SPSS

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi Uji Heteroskedastisitas.

**Gambar 2**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS

## Hasil Uji Autokorelasi Data

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Di dalam penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Data**

Durbin-Watson	N	Keterangan
2.111	81	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (*Durbin Watson*) terletak antara -2 dan 2 = -2 < 2.111 < 2. Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

## Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan keuangan  
X<sub>1</sub> = Pemahaman Akuntansi  
X<sub>2</sub> = Sistem Akuntansi Keuangan  
X<sub>3</sub> = Teknologi informasi  
A = Konstansa  
 $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi  
e = Error

## Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### H<sub>1</sub> : Pemahaman Kuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,321 > 1,991$  dan  $sig.t (0,023) < 0,05$  dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Yuliani, Nadirsyah, & Usman (2010) yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi merupakan suatu hal yang penting dalam pemerintah untuk mencapai tujuan laporan keuangan. Adapun tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keadilan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas pemerintah. Dalam pengelolaan Keuangan yang baik, SKPD harus memiliki Kapasitas sumber daya yang berkompeten dan mempunyai Pemahaman Akuntansi, yang didukung dengan latar belakang pendidikan dibidang akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan.

## **H<sub>2</sub> : Sistem Kuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah**

Hasil pengujian dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,298 > 1,991$  dan  $sig.t (0,024) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan Botutihe (2013) sejalan dengan penelitian Permadi (2013) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah.

## **H<sub>3</sub> : Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,305 > 1,991$  dan  $sig.t (0,024) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Yosefrinaldi (2013) dan soimah (2014) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 <sup>a</sup>	.447	.426	2.111

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,447. Artinya adalah bahwa sumbangsih pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 44,7 %. Sedangkan sisanya 55,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh pemahaman akuntansi, system akuntansi keuangan pemerintah daerah dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Indragiri hilir. Hal ini dikarenakan perlunya SDM yang berkompeten dalam pemahaman akuntansi untuk menciptakan laporan keuangan yang akurat dan

- bisa menggambarkan kondisi keuangan pada suatu instansi pemerintahan
- 2) pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat dilihat dari jelasnya prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi computer yang dilakukan untuk dapat menghasilkan dan memudahkan penyusunan laporan keuangan oleh instansi terkait.
- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini diperlukan untuk dapat membangun interaksi sistem informasi manajemen serta agar memudahkan akses antar unit kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Apabila teknologi informasi berjalan dengan baik maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### Keterbatasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah di seluruh

SKPD di Kabupaten Indragiri hilir yang meliputi : pemahaman akuntansi, sistem akuntansi keuangan pemerintah dan teknologi informasi. Banyak variabel lain yang juga mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah yang belum diungkap dalam penelitian ini, seperti diantaranya kopetensi SDM, peran internal audit, sistem pengendalian intern dan lain sebagainya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa pemahaman akuntansi, sistem akuntansi keuangan pemerintah dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu pemahaman akuntansi, sistem akuntansi keuangan pemerintah dan teknologi informasi.

Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah, seperti diantaranya kopetensi SDM, peran internal audit, system pengendalian intern dan lain sebagainya. Serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbesar cakupan sampel yang diambil.

### DAFTAR PUSTAKA

Botutihe, H. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi

- Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Erlina dan Rasdiato, 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Brama Ardian. Medan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Permadi. Angga Dwi, 2013. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus Pada Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat*.
- Sekaran, Uma (2007). *Research Methods for Business*. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Penerbit Salemba.
- Sihombing, Binsar. 2011. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*.
- Soimah, Siti. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sugiyono.2012.Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan variable intervening pengendalian intern pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). *Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Yuliani Safrida<sup>1</sup>, Nadirsyah<sup>2</sup>, Bakar Usman<sup>3</sup>. 2010. *Pengaruh*

*Pemahaman Akuntansi,  
Pemanfaatan Sistem  
Informasi Akuntansi  
Keuangan Daerah Dan  
Peran Internal Audit  
Terhadap Kualitas Laporan  
Keungan Pemerintah Daerah  
(Studi Empiris Pada  
Pemerintah Kota Banda  
Aceh).* Jurnal telaah dan riset  
akuntansi Vol 3 No 2 hal  
206-220.

<http://pekanbaru.bpk.go.id>